

**EVALUASI PEMBELAJARAN IPA KELAS 3 MELALUI
PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS 3P DI SDN 2 GEDONGOMBO****Wahyunita^{1*}, Intan Setia Puspita², Nurhaningtyas Agustin³**

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas
Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban
Email: wn72691@gmail.com¹, intansetia875@gmail.com²
nurhaningtyas@iainutuban.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Natural Science (IPA) learning evaluation through authentic assessment based on 3P (practice, product, and discovery) in grade 3 of SDN 2 Gedongombo, as well as to evaluate its effectiveness, evaluation forms, and challenges faced in its implementation. This study applies a descriptive qualitative approach with field research methods. Data collection techniques were carried out through observation and interviews, while data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of authentic assessment based on 3P is effective in assessing students' abilities comprehensively, including cognitive, affective, and psychomotor aspects. Practical assessment is carried out through experimental activities, product assessment through creation of works, and discovery assessment through the process of independent concept discovery. This implementation has proven effective in increasing active participation, conceptual understanding, and critical thinking skills of students. However, there are several challenges such as limited learning media, classroom management, and low learning interest of some students. Therefore, innovative strategies and continuous follow-up are needed so that the implementation of learning evaluation obtains more optimal and meaningful results.

Keywords: *Learning Evaluation, Authentic Assessment, Science Learning, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penilaian autentik yang berbasis 3P (praktik, produk, dan penemuan) di kelas 3 SDN 2 Gedongombo, serta mengevaluasi efektivitas, bentuk evaluasi, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, sementara analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik berbasis 3P efektif dalam menilai kemampuan peserta didik secara komprehensif,

termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian praktik dilakukan melalui kegiatan eksperimen, penilaian produk melalui pembuatan karya, dan penilaian penemuan melalui proses penemuan konsep secara mandiri. Implementasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan rendahnya minat belajar sebagian siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi inovatif dan tindak lanjut yang berkelanjutan agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran memperoleh hasil yang lebih optimal dan berarti.

Kata kunci: Evaluasi pembelajaran, penilaian autentik, pembelajaran IPA, sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik (Hidayat & Asyafah, 2019). Dalam konteks pendidikan masa kini, penilaian harus memenuhi prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, serta berfokus pada siswa agar dapat menghasilkan pengalaman belajar yang berarti dan berkelanjutan (Utami et al., 2025). Dengan demikian, penilaian pembelajaran perlu disusun sistematis agar menghasilkan gambaran utuh dan menyeluruh terhadap kompetensi siswa.

Dalam pembelajaran IPA, evaluasi berperan penting yang berfokus pada aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan sains serta sikap ilmiah yang dilaksanakan melalui pengamatan, uji coba, penemuan agar siswa bisa mengetahui teori lebih mendalam (Hardiyansyah et al., 2021). Maka, evaluasi dalam pembelajaran IPA perlu dirancang untuk menilai secara komprehensif aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, diperlukan cara evaluasi untuk menilai siswa secara nyata, menyeluruh. Salah satunya melalui penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang berfokus pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam kehidupan dan memberikan hasil penilaian yang komprehensif (Lisliningsih et al., 2024).

Dalam pembelajaran IPA, penerapan penilaian autentik terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa lebih dalam, sekaligus mendorong keterlibatan aktif dan motivasi belajar mereka. Hal ini terjadi karena penilaian tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tapi mengaitkannya secara langsung dengan kegiatan praktik, eksperimen, dan pengalaman nyata (Walidain, 2024). Dengan demikian, siswa mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan. Jadi, penilaian ini dinilai lebih efektif dalam merepresentasikan kompetensi siswa dibandingkan dengan penilaian tradisional yang cenderung hanya menitikberatkan pada tes tertulis.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konsep yang diharapkan dengan praktik pembelajaran yang berlangsung. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa penerapan penilaian autentik di sekolah dasar masih belum berjalan secara optimal dan guru kerap menghadapi kendala dalam menyusun instrumen penilaian, keterbatasan waktu, serta belum sepenuhnya memahami perbedaan antara penilaian konvensional dan penilaian autentik (Nst et al., 2025). Di sisi lain, pembelajaran yang masih berfokus pada tes tertulis membuat kemandirian siswa belum berkembang dengan baik. Siswa cenderung bergantung pada guru, kurang aktif dalam menemukan pengetahuan secara mandiri, serta belum terbiasa menghasilkan produk atau karya nyata sebagai wujud hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam evaluasi pembelajaran yang memperhatikan proses dan pengalaman belajar siswa. Bentuk pengembangan yang dilakukan adalah penerapan penilaian autentik berbasis 3P (praktik, produk, dan penemuan) (Saleha Riandani et al., 2025). Dalam pendekatan ini, penilaian praktik diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan secara langsung, seperti percobaan atau unjuk kerja, sehingga kompetensi yang dimiliki dapat diamati secara nyata. Selain itu, penilaian produk menekankan pada hasil karya yang dihasilkan peserta didik, sedangkan penilaian penemuan berfokus pada kemampuan mereka dalam menemukan dan membangun konsep secara mandiri (Sari et al., 2025). Melalui penerapan ketiga aspek tersebut, penilaian autentik berbasis 3P (praktik, produk, dan penemuan) mendorong anak aktif dalam pembelajaran, mengintegrasikan tiga aspek secara lebih utuh.

Sementara itu, penerapan penilaian autentik umumnya masih belum spesifik yang berfokus pada pendekatan 3P (praktik, produk, dan penemuan). Hal ini selaras dengan penelitian oleh Rahmawati dkk. (2025) yang terlihat bahwa penilaian autentik yang diterapkan dalam pembelajaran biologi lebih banyak menggunakan teknik penilaian seperti proyek dan portofolio, serta belum secara spesifik mengarah pada penerapan pendekatan 3P (praktik, produk, dan penemuan) (Rahmawati & Prasetyono, 2025). Selain itu, penelitian Saskia dkk. (2025) mengenai pemanfaatan eksperimen sederhana dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa aktivitas praktik melalui uji coba dan pelaksanaannya masih lebih menitikberatkan pada aspek praktik semata (Saskia & Margaretha, 2025). Dengan demikian, penerapan evaluasi pembelajaran IPA melalui penilaian autentik berbasis 3P (praktik, produk, penemuan) masih belum banyak diteliti secara mendalam, sehingga hal ini menjadi ruang penting untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan beberapa temuan dari kajian terdahulu, terlihat bahwa fokus penelitian sebelumnya masih cenderung menekankan pada penerapan yang masih umum dan belum spesifik dan hanya berfokus pada salah satu aspek saja yaitu praktik, sehingga belum menggabungkan penilaian terhadap produk dan penemuan secara terstruktur dan menyeluruh. Berbeda dengan

hal tersebut, penelitian ini secara lebih spesifik menelaah pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPA melalui penerapan penilaian autentik berbasis 3P (praktik, produk, dan penemuan) di SDN 2 Gedongombo, serta mengungkap kelebihan dan hambatan yang muncul dalam proses penerapannya. Selain itu, kajian ini diarahkan untuk memberikan rekomendasi dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran yang optimal.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, dapat memperluas kajian tentang evaluasi pembelajaran IPA, khususnya terkait penerapan penilaian autentik berbasis 3P (praktik, produk, dan penemuan). Sementara itu, secara praktis, kajian ini diharapkan menjadi referensi guru dalam merancang dan melakukan evaluasi pelajaran yang lebih menyeluruh, kontekstual, serta mengarah pada pengembangan kompetensi siswa secara utuh.

B. METODE

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif melalui metode *field research*. Pendekatan ini diambil karena tujuan penelitian adalah untuk menguraikan secara mendalam implementasi evaluasi pembelajaran IPA melalui penilaian autentik yang berbasis pada 3P (praktik, produk, dan penemuan) di SDN 2 Gedongombo. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara alami sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, serta menyajikannya dalam bentuk narasi yang terstruktur dan bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi secara langsung di lapangan untuk mengamati proses evaluasi pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah, yaitu reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan.

Sasaran dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 3 di SDN 2 Gedongombo. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru kelas 3, yang menjalankan evaluasi pembelajaran IPA melalui penilaian autentik yang berbasis 3P (praktik, produk, dan penemuan). Selain itu, siswa kelas 3 juga menjadi subjek penelitian untuk mengetahui tanggapan dan pemahaman mereka selama proses evaluasi berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Gedongombo dalam kegiatan pembelajaran IPA. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada penerapan penilaian autentik berbasis 3P yang diterapkan dalam proses evaluasi pembelajaran di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi ditujukan untuk memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPA melalui penilaian autentik berbasis 3P (praktik, produk,

dan penemuan) di kelas 3 SDN 2 Gedongombo. Peneliti mengamati aktivitas guru saat melaksanakan evaluasi, interaksi antara guru dan siswa, serta tanggapan siswa selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui sesi tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi secara mendetail. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang dilakukan kepada guru kelas 3 dan enam siswa kelas 3. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, opini, dan pemahaman terkait penerapan penilaian autentik berbasis 3P (praktik, produk, dan penemuan) dalam pembelajaran IPA.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Penilaian Autentik Berbasis 3P dalam Pembelajaran IPA Kelas 3 di SDN 2 Gedongombo

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas yang dilaksanakan di SDN 2 Gedongombo, diperoleh informasi bahwa evaluasi pembelajaran IPA kelas 3 telah menerapkan penilaian autentik berbasis 3P (praktik, produk, dan penemuan). Wawancara dengan guru kelas 3 menunjukkan bahwa bentuk evaluasi yang paling tepat untuk pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah melalui penilaian praktik, produk, dan penemuan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada penguasaan teori semata, tetapi pada keterlibatan langsung siswa dalam memperoleh pengalaman belajar untuk memahami materi.

Dalam pelaksanaannya, penilaian praktik diwujudkan melalui kegiatan eksperimen yang melibatkan siswa secara langsung, seperti pada materi sumber energi dan metamorfosis. Selanjutnya, penilaian produk dilakukan dengan menugaskan peserta didik untuk menghasilkan suatu karya, misalnya membuat rangkaian listrik sederhana. Adapun penilaian penemuan diterapkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan konsep melalui pengalaman belajar, baik melalui pengamatan, percobaan, maupun diskusi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses penilaian tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan pada situasi nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan yang menekankan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan pada kehidupan nyata melalui praktik, produk, dan penemuan sehingga memberikan gambaran yang lebih luas terhadap proses dan hasil belajar peserta didik (Fauziya & Suhara, 2021).

Jika ditelaah lebih lanjut, penerapan penilaian autentik berbasis 3P (praktik, produk, dan penemuan) merupakan penilaian yang dilakukan

melalui kegiatan nyata dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya dinilai dari tes tertulis, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam praktik langsung, menghasilkan produk, serta menemukan sendiri pengetahuan. Pendekatan ini menekankan proses dan hasil sehingga memberikan gambaran kemampuan siswa secara lebih utuh (Masamah et al., 2025).

Penilaian praktik menilai kemampuan peserta didik dalam memperagakan atau melaksanakan suatu tugas sesuai standar yang telah ditentukan, baik dari segi proses maupun hasil (Wildan, 2021). Penilaian produk digunakan untuk mengevaluasi hasil karya peserta didik dengan memperhatikan kualitas hasil dan proses pembuatannya (Adianto et al., 2020). Sementara itu, penilaian penemuan bertujuan mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menemukan konsep atau pengetahuan secara mandiri melalui aktivitas ilmiah seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan (Martatiyana & Faisal Madani, 2023).

2. Bentuk dan Jenis Evaluasi Pembelajaran IPA Kelas 3 di SDN 2 Gedongombo

Instrumen evaluasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SDN 2 Gedongombo mencakup beberapa bentuk yang saling melengkapi, terutama tes tulis dan observasi. Tes tulis dimanfaatkan untuk mengetahui penguasaan kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan, sedangkan observasi digunakan untuk menilai aspek nonkognitif seperti keterampilan saat melakukan percobaan, kerja sama kelompok, dan rasa ingin tahu peserta didik.

Di samping itu, guru juga menerapkan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara berkala selama pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan belajar siswa dan mengidentifikasi kesulitan yang dialami. Adapun evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di SDN 2 Gedongombo telah dilakukan secara beragam dan komprehensif. Hal ini sesuai dengan konsep evaluasi pembelajaran yang merupakan proses sistematis untuk menghimpun dan menganalisis informasi mengenai hasil belajar siswa guna mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Nababan et al., 2024).

Selain itu, evaluasi pembelajaran mengintegrasikan kegiatan pengukuran dan penilaian sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Evaluasi berfungsi menjaga mutu pendidikan sekaligus meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara berkelanjutan (Laila et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan berbagai teknik penilaian seperti tes tulis, observasi, praktik, ulangan harian, UTS, dan UAS menunjukkan upaya guru dalam memperoleh gambaran kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Dalam implementasinya, penilaian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil penilaian. Ketiga tahap tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara berkesinambungan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran (Angkat et al., 2024a).

3. Efektivitas Penilaian Autentik dalam Pembelajaran IPA Kelas 3 di SDN 2 Gedongombo

Penerapan penilaian autentik berbasis 3P (praktik, produk, dan penemuan) dalam pembelajaran IPA di kelas 3 SDN 2 Gedongombo memperlihatkan tingkat efektivitas yang cukup baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas belajar sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif.

Melalui kegiatan praktik, siswa dapat memahami materi secara lebih konkret. Penilaian produk memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka melalui karya yang dihasilkan, sedangkan penilaian penemuan melatih kemampuan berpikir kritis melalui proses mengamati, bertanya, mencari jawaban, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa penilaian autentik membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas ilmiah (Magdalena et al., 2020). Selain itu, penilaian berbasis aktivitas nyata memungkinkan peserta didik dinilai berdasarkan proses yang mereka lakukan selama pembelajaran berlangsung, bukan hanya berdasarkan hasil akhir (Hasanah et al., 2024).

Lebih lanjut, penilaian autentik juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik. Melalui pengalaman belajar langsung, peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Dengan demikian, penerapan penilaian autentik tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara lebih komprehensif.

4. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Evaluasi di SDN 2 Gedongombo

Dalam pelaksanaannya, guru masih menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran IPA, di antaranya penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, kesulitan mengelola kelas karena peserta didik cenderung ramai, serta adanya sebagian peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya, seperti memberikan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai agar suasana kelas lebih kondusif. Guru juga melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi melalui kegiatan remedial, pemberian tugas tambahan, tes lisan, dan pemantauan perkembangan belajar peserta didik secara lebih intensif.

Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan konsep evaluasi yang menempatkan hasil penilaian sebagai landasan dalam pengambilan keputusan pembelajaran berikutnya, termasuk kegiatan remedial dan pengayaan (Angkat et al., 2024b).

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berperan sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Implementasi penilaian autentik berbasis 3P (praktik, produk, dan penemuan) dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SDN 2 Gedongombo terbilang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan ini mampu mengevaluasi kemampuan peserta didik secara menyeluruh melalui kegiatan nyata seperti eksperimen, pembuatan produk, dan proses penemuan konsep secara mandiri. Selain itu, penerapan penilaian berbasis 3P mendorong partisipasi siswa, meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan sikap ilmiah.

Pengajaran menjadi lebih berarti karena peserta didik tidak sekadar mengingat materi, tetapi juga mengalaminya dan menerapkannya secara langsung. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa rintangan, seperti terbatasnya alat pengajaran, manajemen kelas, dan rendahnya ketertarikan belajar sebagian siswa. Namun, pendidik telah melakukan berbagai usaha untuk menyikapi hambatan tersebut, seperti penggunaan *ice breaking*, belajar di luar kelas, serta tindak lanjut berupa perbaikan dan dukungan belajar.

Dengan demikian, penilaian autentik berbasis 3P dapat menjadi alternatif evaluasi pengajaran yang efektif dan menyeluruh dalam pengajaran IPA di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Saran

Namun, penelitian ini mengalami sejumlah keterbatasan, di antaranya adalah lingkup penelitian yang terbatas pada satu institusi pendidikan dengan partisipan yang minim, sehingga hasilnya belum dapat diaplikasikan

secara luas. Di samping itu, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang belum mungkin secara kuantitatif menilai peningkatan hasil belajar siswa secara rinci.

Implikasi dari riset ini menegaskan bahwa penilaian autentik yang berbasis 3P dapat digunakan sebagai alternatif inovatif dan menyeluruh dalam strategi evaluasi pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Para guru diharapkan dapat merancang instrumen penilaian yang lebih bervariasi serta mengintegrasikan aspek praktik, produk, dan penemuan dengan seimbang untuk mengoptimalkan potensi siswa.

Rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah agar dilakukan pada cakupan yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak institusi pendidikan serta menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh data yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji pengaruh penilaian autentik berbasis 3P terhadap variabel lainnya, seperti motivasi belajar, hasil belajar kuantitatif, dan keterampilan abad 21.

Dengan demikian, riset ini menunjukkan bahwa integrasi penilaian autentik berbasis 3P dalam pembelajaran IPA bukan sekadar alat evaluasi, melainkan strategi pengajaran yang bisa meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 133–142. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p133>
- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024a). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>
- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024b). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>

- Fauziya, S. D., & Suhara, M. A. (2021). *EVALUASI PEMBELAJARAN MELALUI PENULISAN JURNAL REFLEKTIF BERBASIS PENILAIAN DIRI DI PBS. INDONESIA STKIP SILIWANGI* (Vol. 2, Number 1).
- Hardiyansyah, R., Asokawati, S., Rebecca Gilian, E., Aisyah, S., Nadillah, H., Pascasarjana Magister MIPA Universitas Jambi, M., & UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, D. (2021). Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran IPA Pada Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan. *JALHu: Jurnal Al-Mujaddid Humaniora*, 7(1).
- Hasanah, I., Junita, E., Agraini, H., Nanaban, N. irma, & Manjani Nurhudayah. (2024). Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SD Dwikora Medan. *Jurnal Paedagogi*, 10, 1–7. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i1>
- Hidayat Tatang, & Asyafah Abas. (2019). *KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*. 10, 159–180.
- Laila, Nabila, A., & Widyanti, E. (2024). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 252–262. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.536>
- Lisliningsih, N., Mariyanti, N., & Fajri, N. (2024). *KONSEP PENILAIAN AUTENTIK (AUTENTIK ASESMEN)*.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Number 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Martatiyana, D. R., & Faisal Madani. (2023). Penerapan Asesmen Autentik dalam Praktikum IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1741–1760. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7291>
- Masamah, L., Tuslim, Auliya Ningrum, Yulia Maftuhah Hidayati, & Sri Sutarni. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI ASESMEN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *JIPMat*, 10(2), 304–311. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v10i2.2295>
- Nababan, I. L., Sutrisna, A. A., Ruswandi, A. N. D., & Syahrial. (2024). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 37–43. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.422>
- Nst, T. M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2025). Implementasi Penilaian Autentik pada Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 329

Suka Damai. YASIN, 5(4), 3184–3197.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5953>

Rahmawati, N. F., & Prasetyono, H. (2025). ANALISIS PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM MENGUKUR PEMAHAMAN KONSEP SAINS KOMPELKS PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 TEGALWARU KABUPATEN KARAWANG. In *Jurnal Tahsinia* (Vol. 6, Number 12).

Saleha Riandani, A., Mila, & Latip, A. (2025). *KAJIAN LITERATUR PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH.*

Sari, N., Kaharuddin, A., Anas, W., Zulfikar, M., Ridho, R., Anita, E., Hastuti, R., Kuspiyah, R., Pramudita, N., Muhamad, I., Miftahul, Y., Nur, J. M., & Ramadan, S. (2025). *STRATEGI PEMBELAJARAN MENDALAM.*

Saskia, D., & Margaretha, D. (2025). *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan Penggunaan Eksperimen Sederhana dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Tinjauan Pustaka.* 1(2), 81–86.
<https://doi.org/10.55123/didik.v1i2.180>

Utami, N., Aprianti Nuraini, I., Metrisiana Baulaun, T., Nur Setyawan, D., Septiani, D., & Dwi Astuti, N. (2025). Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 6(4).

Walidain, B. (2024). MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENGUKUR PEMAHAMAN SISWA DALAM KONSEP-KONSEP SAINS YANG KOMPLEKS. *Technology and Literacy in Education*, 3, 109–116.

Wildan. (2021). PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK ASPEK PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN DI SEKOLAH ATAU MADRASAH. *Jurnal Tatsqif*, 15, 132–152.